

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus pada Modern Taylo dilakukan oleh Longdong, Elshinta & Tirayo, V.Z. (2014). Dengan tujuan untuk menganalisis keputusan yang diambil sehubungan dengan diterima pesanan khusus. Hasil penelitiannya adalah Modern Taylor mendapatkan tawaran untuk menerima pesanan khusus, pesanan khusus yang diterima Modern Taylor yaitu pesanan seragam kantor sebanyak 25 pasang dengan harga Rp.170.000 /pasang di bawah harga jual normal yang diperoleh dari hasil negosiasi antara pemilik usaha dan pelanggan, sedangkan harga normalnya adalah sebesar Rp.175.000 /pasang. Pesanan khusus tersebut diterima pada bulan April 2014. Setiap bulannya Modern Taylor ini mempunyai target memproduksi maksimal 150 pakaian, tetapi tercatat dalam bulan April 2014 usaha ini hanya memproduksi 125 pakaian, jadi masih ada kapasitas menganggur sebesar 25 pakaian, sehingga perusahaan memutuskan menerima pesanan khusus karena adanya kapasitas yang menganggur cukup banyak pada bulan april tahun 2014.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fitrio, Uidiananta G. (2014) tentang analisis informasi akuntansi diferensial dalam membantu pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada perusahaan Indah Cemerlang Malang. Hasil penelitiannya adalah Perusahaan Indah Cemerlang Malang dalam memanfaatkan kapasitas menganggurnya menerima pesanan khusus, namun tak jarang juga membuat keputusan menolak pesanan khusus karena menurut perhitungan perusahaan pesanan tersebut tidak menghasilkan keuntungan, hal ini

disebabkan oleh penerapan perhitungan harga pokok produksinya dengan pembebanan biaya secara penuh (*full costing*) sehingga harga pokok produk menjadi tinggi. Akibat penolakan pesanan khusus tersebut perusahaan menjadi kehilangan kesempatan dalam meningkatkan pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal, selain itu perusahaan juga dapat kehilangan pelanggan karena dengan penolakan terhadap pesanan khusus tersebut, pelanggan dapat beralih pada pesaing usaha.

Penelitian selanjutnya dilakukan Rusati, K., Suhadak & Topowijono (2015) tentang pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menggunakan analisis biaya diferensial (Studi pada PT. Duta Beton Mandiri Pasuruan). Hasil penelitian adalah Hasil pembahasan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis biaya diferensial adalah sebagai berikut: a. Melakukan identifikasi pemisahan biaya yang dibagi menjadi dua yaitu, biaya variabel dan biaya tetap. Berdasarkan perhitungan dalam pembahasan dapat diketahui jumlah masing-masing biaya, Perhitungan alokasi biaya bersama dilakukan karena semua produk yang dihasilkan dari proses yang sama sehingga tidak mungkin biaya yang digunakan untuk memproduksi satu satuan produk berbeda satu sama lain, Berdasarkan perhitungan dalam pembahasan dapat diketahui jumlah laba rugi antara laba rugi sebelum menerima pesanan khusus dan sesudah menerima pesanan khusus akhirnya manajer memutuskan menerima pesanan khusus karena laba yang didapat lebih banyak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Akuntansi Manajemen

Peranan Akuntansi pada umumnya dan Akuntansi Manajemen khususnya sangat penting dalam menyediakan informasi bagi masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi pengambil keputusan, para manajer, dan profesional. Disamping menyediakan informasi bagi para pemakainya, keterampilan khusus dalam pengolahan data akuntansi penting pula dipahami.

Data dan informasi tersebut dapat bermanfaat jika:

- a. Dapat mengurangi ketidak pastian dari pemakainya;
- b. Dapat diadaptasikan serta memenuhi kapasitas para pemakainya

Khusus akuntansi manajemen yang memiliki tanggung jawab dalam mediator konflik, spesialisasi ini dapat juga membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan agar sumber-sumber ekonomi yang dikuasainya atau kekayaan perusahaan dapat dialokasikan dan ditransformasikan secara lebih efektif serta efisien, termasuk pula tanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai aspek-aspek disfungsi yang ditimbulkan oleh konflik-konflik intra organisasi.

Berdasarkan pihak yang menggunakan informasi atau dapat disebut pengertian yang sifatnya positif berdasarkan buku akuntansi manajemen I (Supriono, 1987) “akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian”

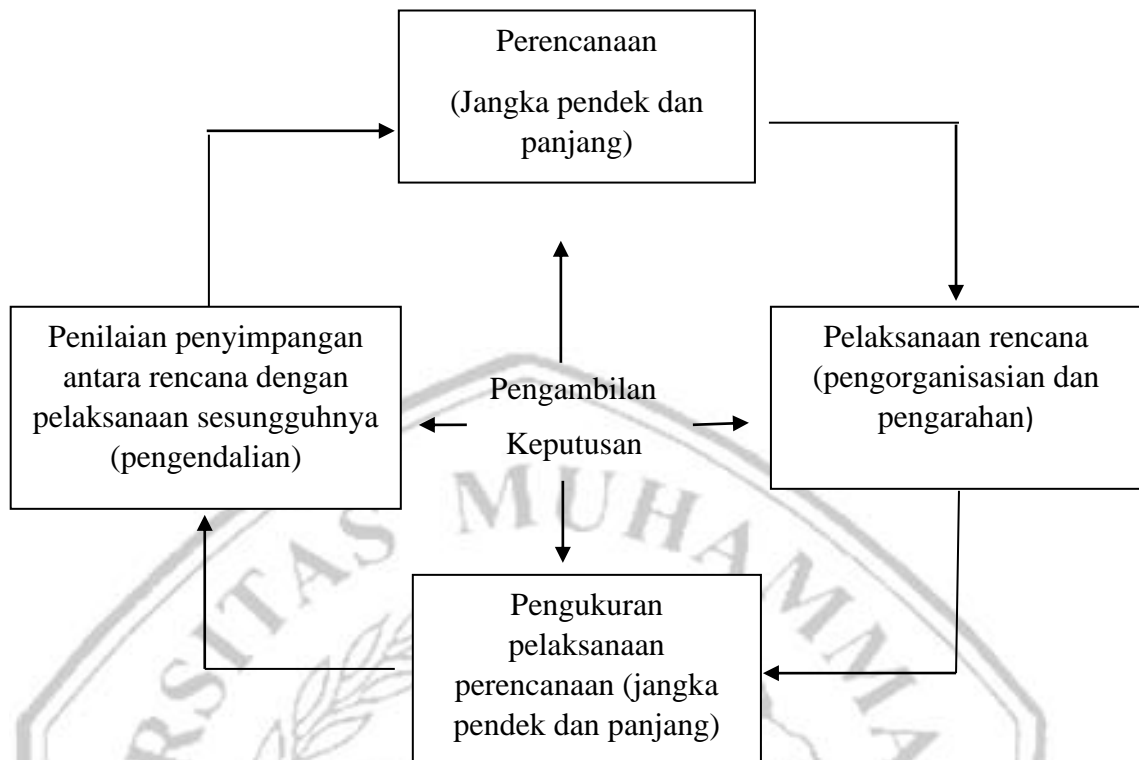
Selanjutnya jika melihat hasil pelaporan yang diperlukan manajemen yang tidak hanya laporan masa lalu tetapi juga meliputi proyeksi masa depan, maka akuntansi manajemen didefinisikan sebagai berikut "Akuntansi Manajemen adalah penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historis dan proyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi yang rasional dengan suatu pandangan kearah pencapaian tujuan tersebut".

2. Proses Manajemen dan Hubungan dengan Pengambiln Keputusan

Melihat kembali fungsi manajemen dan prosesnya dapat lebih mendukung pengertian terhadap hubungan manajemen dan akuntansi keterkaitan fungsi-fungsi manajemen. Dengan memperhatikan definisi dari manajemen yang merupakan proses, sedangkan proses diartikan pengendalian manajemen yang terdiri dari struktur penataan organisasi, wewenang, tanggung jawab dan konsep informasi untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian dan suatu proses atau seperangkat tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa oganisasi bekerja mencapai tujuannya (Anthony, Dearde & Bedford, 1978).

Karena manajemen merupakan proses termasuk pula fungsi-fungsinya, dengan mengacu pada pengertian dan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, penggorganisasian, pengarahan, dan pengendalian maka fungsi itu timbul dari proses-proses yang berbeda dan berkaitan seperti berikut:

Gambar : 2.1



Sumber : Terry : 2003

3. Konsep Informasi Akuntansi Diferensial

a. Pengertian Informasi

Menurut McLeod, Jr (2008;15) pengertian informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau di masa mendatang.

Menurut Krismiaji (2010;15), menyatakan bahwa “informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Sedangkan menurut Hall, James A (2009:4), menyatakan bahwa informasi sebagai berikut: “Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Informasi merupakan suatu fakta, data pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain yang dapat menambah pengetahuan yang merupakan salah satu sumber daya

bisnis. Informasi yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi sipenerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan, dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Informasi secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu: informasi kualitatif dan informasi kuantitatif. Informasi kualitatif yaitu informasi berdasarkan nilai mutu sedangkan informasi kuantitatif yaitu informasi berdasarkan angka, jumlah dan ukuran. Salah satu bentuk dari informasi kuantitatif adalah informasi akuntansi manajemen karena informasi ini menggunakan satuan uang sebagai ukurannya.

Hall, James A (2009:218), mengemukakan bahwa sifat dari informasi adalah:

- a) Relevansi, hubungan informasi dengan situasi keputusan, dan juga dengan tujuan perusahaan.
- b) Kuantifiabilitas (dapat diquantifikasikan), tingkat kemampuan pemberian nilai numerik terhadap informasi.
- c) Kecermatan (*accuracy*), keterandalan dan ketepatan informasi.
- d) Kepadatan (*consiseness*), tingkat penggabungan atau pengikhtisaran informasi.
- e) Ketepatan waktu, kekinian informasi.
- f) Lingkup, jangka yang diliput oleh informasi.

Adapun penjelasan dari pernyataan di atas, adalah sebagai berikut:

- a) **Relevansi**, hubungan informasi dengan situasi keputusan, dan juga dengan tujuan perusahaan. Relevansi berkaitan dengan tujuan-tujuan perusahaan dan tergantung pada penggunaan yang memerlukan informasi tersebut. Jadi,

relevansi merupakan suatu kriteria mendasar yang menentukan kegunaan sifat-sifat lain dari informasi.

- b) **Kuantifiabilitas (dapat dikuantifikasikan)**, merupakan sifat yang memberikan nilai-nilai numerik pada peristiwa atau obyek. Kuantifikasi biasa digunakan dalam proses pengukuran yang terdiri dari empat langkah: (1) penentuan apa yang akan diukur, (2) pemilihan skala pengukuran yang cocok, (3) pemastian keadaan suatu peristiwa atau obyek, dan (4) penggunaan ukuran yang dihasilkan.
- c) **Kecermatan (*accuracy*)**, keterandalan dan ketepatan informasi. Informasi yang bebas dari kesalahan dan seksama (tepat) disebut akurat (cermat). Informasi lebih bermanfaat bagi para manajer, jika informasi itu setia pada kecermatannya (yaitu, kualitasnya).
- d) **Kepadatan (*consiseness*)**, tingkat penggabungan atau pengikhtisaran informasi. Kepadatan dapat dicapai dengan berbagai metode. Salah satu metode memakai penggunaan perkiraan ikhtisar di dalam kerangka siklus akuntansi. Metode ini mengarah pada penyusunan laporan keuangan dan lampiran ikhtisarnya. Metode lain menggunakan tingkat-tingkat manajerial di dalam struktur organisasi sebagai suatu mekanisme pengikhtisaran.
- e) **Ketepatan waktu** atau kekinian informasi, mempunyai dua segi yang berkaitan dengan frekuensi dan keterlambatan. Frekuensi menunjukkan seberapa sering informasi dimutakhirkan dan diukur selama interval waktu antara dua laporan berturut-turut untuk informasi yang serupa. Keterlambatan (*delay*) adalah lamanya waktu yang berlalu setelah suatu peristiwa terjadi sampai informasi yang bersangkutan sampai pada pemakai.

f) **Lingkup**, yaitu jangka yang diliput oleh informasi. Sejauh mana informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pemakainya.

b. Pengertian Informasi Akuntansi Diferensial

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian informasi akuntansi diferensial, antara lain dikemukakan oleh Hariadi (2009:40), sebagai berikut: “Informasi akuntansi diferensial adalah informasi tentang bagaimana biaya, penghasilan dan aktiva akan berbeda jika suatu tindakan di ambil ketika dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001:114), Informasi akuntansi diferensial adalah taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa, informasi akuntansi diferensial bermanfaat bagi manajemen dalam pemilihan alternatif yang terbaik bagi perusahaan, karena informasi akuntansi diferensial memuat informasi tentang taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan biaya sebagai akibat dipilihnya suatu alternatif tindakan dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

3. Konsep Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif. Mulyadi (2001:115), menyatakan bahwa konsep dari Informasi akuntansi diferensial, adalah: “Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok: merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa, Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi yang menyangkut masa yang akan datang yang diperkirakan

akan berbeda untuk setiap alternatif yang sedang dipertimbangkan, sehingga memudahkan manajemen untuk memilih suatu alternatif yang dianggap paling tepat bagi kemajuan perusahaannya.

Informasi akuntansi diferensial yang hanya berkaitan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differential cost*), yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut pendapatan diferensial (*differential revenue*), dan yang hanya berkaitan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential asset*).

4. Biaya dan Klaisfikasi Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya berkaitan dengan semua tipe organisasi baik organisasi bisnis, non bisnis, manufaktur, dagang dan jasa. Dalam menghitung beban pokok produksi, biaya menjadi unsur yang paling penting karena apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan laba seperti yang diharapkan, maka perusahaan tersebut harus mengalokasikan biaya-biaya yang diharapkan. Berikut ini adalah pengertian biaya menurut beberapa ahli. Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter dan Usry 2009:30). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2014:14) “Biaya adalah pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayarkan atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan”. Baridwan (2008:29) juga menyatakan bahwa biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aset atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa biaya (cost) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lain untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun di masa yang akan datang (Mursyidi, 2008:14). Berdasarkan pengertian biaya menurut beberapa ahli seperti yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat barang atau jasa.

b. Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian Biaya Pada umumnya, berbagai biaya yang terjadi dan cara mengklasifikasikan biaya tergantung pada tipe perusahaan atau industri. Biaya perlu diklasifikasikan dengan tujuan untuk memudahkan dalam menghitung beban pokok produksi atau menentukan titik impas penjualan produk.

Beberapa pengklasifikasian biaya yang sering dilakukan menurut Mulyadi (1990:11) adalah sebagai berikut:

- a) Pengolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan. Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu di dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:
 - 1) Biaya Produksi : biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap

produk tertentu. Sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- 2) Biaya Pemasaran : merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya pendalaman dinas, biaya gaji manajer pemasaran dan lain-lain.
 - 3) Biaya Administrasi dan Umum : biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya telepon, biaya peralatan kantor dan lain-lain.
- b) Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan merupakan penggolongan biaya sesuai dengan aktivitas perusahaan terutama untuk tujuan perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi:
- 1) Biaya tetap (Fixed cost) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Karakteristik biaya tetap adalah: “Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu. Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan”.
 - 2) Biaya Variabel (Variable cost) merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen

biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel (Ermayanti, 2011). Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

- 3) **Biaya Semi Variabel** Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah minimal untuk menyediakan produk dan jasa. Sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh kegiatan. Karakteristik biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding, biaya akan berbanding terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan.

5. Biaya, Pendapatan dan Laba Diferensial

a. Biaya Diferensial

Menurut Mulyadi (2001:118), menyatakan bahwa biaya diferensial adalah “Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (*differ*) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif.”

Sedangkan menurut Hariadi (2009:40), mengemukakan bahwa biaya diferensial sebagai berikut: “Biaya diferensial adalah perbedaan biaya antara masing-masing alternatif.”

Kedua pendapat di atas pada dasarnya mempunyai prinsip yang sama mengenai biaya diferensial, yaitu perbedaan biaya sebagai akibat dari dipilihnya suatu alternatif.

b. Pendapatan Diferensial

Pengertian Pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2004:232) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama periode tertentu bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, pendapatan adalah pertambahan dalam modal yang bukan diakibatkan oleh pertambahan modal dari pemilik, melainkan dari kegiatan bisnis perusahaan.

Pengertian Pendapatan Diferensial menurut Halim dan Supomo (2005:76) adalah: “Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan diferensial adalah informasi masa yang akan datang yang berupa pendapatan yang berbeda pada alternatif keputusan dengan alternatif keputusan yang lain.

c. Laba Diferensial

Laba Diferensial Menurut Supriyono (2000:275) adalah sebagai berikut: Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba differensial dinyatakan dengan Rumus :

$\text{Laba differensial} = \text{Pendapatan differensial} - \text{Biaya differensial}$

Pedoman untuk menentukannya dengan tiga macam cara berikut:

- a) Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan differensial dan biaya differensial yang berbeda, maka laba differensial adalah sebesar selisih antara pendapatan differensial dengan biaya differensial.
- b) Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba differensial adalah sebesar biaya differensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
- c) Biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar pendapatan diferensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya. Laba masa lalu atau laba yang akan datang namun tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih bukan merupakan diferensial dan oleh karena itu tidak diferensial untuk dipertimbangkan didalam pembuatan keputusan.

6. Keputusan

a. Pengertian Keputusan

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai 'apa yang harus dilakukan' dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Keputusan itu sendiri merupakan unsur kegiatan yang sangat vital. Jiwa kepemimpinan seseorang itu dapat diketahui dari kemampuan mengatasi masalah

dan mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat adalah keputusan yang berbobot dan dapat diterima bawahan. Ini biasanya merupakan keseimbangan antara disiplin yang harus ditegakkan dan sikap manusiawi terhadap bawahan. Keputusan yang demikian ini juga dinamakan keputusan yang mendasarkan diri pada human relations.

Setelah pengertian keputusan disampaikan, kiranya perlu pula diikuti dengan pengertian tentang “pengambilan keputusan”. Ada beberapa definisi tentang pengambilan keputusan, dalam hal ini arti pengambilan keputusan sama dengan pembuatan keputusan, Menurut Terry (2003), definisi pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih (tindakan pimpinan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan).

Sedangkan menurut Dermawan (2004), Definisi pengambilan keputusan ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi. Pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang berguna menyelesaikan masalah.

Dari kedua pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan itu diambil dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Masalahnya terlebih dahulu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas, sedangkan pemecahannya harus didasarkan pemilihan alternatif terbaik dari alternatif yang ada.

b. Langkah-Langkah pengambilan keputusan

Beberapa hal yang perlu di dalam membuat suatu keputusan, bahwa kita memerlukan data yang dapat diukur, dianalisis dengan tepat dan kemungkinan untuk dilaksanakan.

Langkah-langkah itu meliputi:

- a) Penentuan masalah, misalnya mengganti mesin baru dengan yang lama, menutup salah satu bagian dari perusahaan, dan sebagainya.
- b) Mengenal dengan baik kemungkinan atau alternatif-alternatif yang ada
- c) Menetapkan data dan biaya relevan dengan keputusan yang akan diambil dan masalahnya, karena tidak semua data atau biaya relevan dengan masalah
- d) Mengevaluasi data, dengan metode yang berkaitan pada alternatif atau evaluasi yang bagaimana seharusnya dibuat
- e) Mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif
- f) Keputusan dan alasan diambilnya.

7. Manfaat Diferensial dalam Pengambilan Keputusan

a. Membeli / Membuat Sendiri

Keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk.

b. Menjual / Memproses Lebih Lanjut Suatu Produk

Dalam pengambilan keputusan macam ini, Informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih.

c. Menghentikan atau Melanjutkan Produksi Produk Tertentu.

Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksi produk atau kegiatan usaha departemen yang mengalami kerugian tersebut.

d. Menerima / Menolak Pesanan Khusus.

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesana khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial (yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial (yaitu tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut maka pesanan khusus sebaiknya diterima). Di lain pihak, jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan dengan biaya diferensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak

C. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya perusahaan yang bergerak dalam usaha mengolah Bahan Baku menjadi barang jadi atau yang biasa di sebut dengan perusahaan manufaktur, membangun pabriknya dengan kapasitas produksi yang maksimal yang bisa memenuhi permintaan pasar tertinggi. Namun, tidak setiap saat perusahaan berproduksi pada kapasitas maksimal dan hanya berproduksi pada kisaran kapasitas normal sesuai dengan permintaan pasar reguler yang ada. Dengan demikian, perusahaan tersebut memiliki kapasitas produksi yang tidak

terpakai atau menganggur. Kapasitas produksi yang menganggur ini bisa dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan apabila ada tawaran pesanan khusus yang sifatnya ireguler dari konsumen.

Ada beberapa kondisi yang harus dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan pada saat dia memperoleh tawaran pesanan khusus dari konsumen, Salah satunya harus berproduksi pada kapasitas normal di bawah kapasitas maksimal sehingga masih memiliki kapasitas yang tidak terpakai atau menganggur untuk dapat diisi pesanan khusus tersebut. Dalam menilai pesanan khusus, manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan apakah harus menerima atau menolak pesanan khusus tersebut, dikarenakan harga jual yang diminta oleh konsumen dalam pesanan khusus tersebut biasanya di bawah harga jual normal atau bahkan seringkali di bawah total harga pokok produk. Untuk itu pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan sebuah alat analisis yaitu informasi akuntansi diferensial. Unsur-unsur yang membentuk alat informasi akuntansi diferensial ada tiga unsur, yaitu pendapatan diferensial, biaya diferensial dan laba diferensial.